

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* angka literasi Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 Negara pada tahun 2015 (Solihin et. al., 2019). Pada saat yang sama, *United Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah yang kedua di dunia dalam hal literasi, artinya minat baca di negara Indonesia masih sangat rendah. Dari data diatas, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 dari 1000 penduduk Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca (Turnadi, 2018).

Berdasarkan hasil kajian Perpustnas tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia membaca buku 3-4 kali dalam seminggu, rata-rata waktu membaca per hari adalah 30-59 menit dengan rata-rata jumlah buku hanya 5-9 buku setahun (Samsara, 2020). Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Educational and Cultural Organization (UNESCO)* menjelaskan bahwa perbandingan minat baca dan minat baca adalah 1:1.000 berdasarkan indeks minat baca mulai dari 0,0001. Perlu dicatat bahwa data ini menggambarkan minat baca saja. Tidak yakin seseorang senang membaca, apalagi menjadikannya budaya, dan tidak yakin bahwa yang dibacanya adalah tulisan yang berkualitas. Berdasarkan survei *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara untuk minat baca (Galuh Ayu Puspita dan Irwansyah, 2018)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa gerakan membaca di sekolah adalah kegiatan atau upaya partisipatif yang melibatkan masyarakat sekolah seperti (guru, kepala sekolah, siswa, guru sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), peneliti, tokoh masyarakat, masyarakat, media,

dan pemangku kepentingan Pendidikan lainnya dan dikoordinasikan oleh Dirjen Dikdasmen Kemenbudpar (Kemendikbud, 2019).

Dirjen Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa gerakan membaca sekolah merupakan gerakan sosial yang menggunakan dukungan kolaboratif berbagai elemen untuk mewujudkan hal tersebut dalam bentuk kebiasaan membaca siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan terserap dengan baik. Bahan bacaan yang memasukkan nilai-nilai etika berupa kearifan lokal, nasional, dan dunia disampaikan seiring perkembangan siswa (Faizah & Adi, 2016).

Salah satu kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah adalah membacakan buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga informasi dapat dikuasai dengan baik. Program literasi sekolah juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari orang tua siswa dan masyarakat, yang tentunya mendukung penuh segala kegiatan positif untuk mendorong siswa. Sementara itu, faktor penghambat program Gerakan Literasi Sekolah adalah kurangnya minat membaca dan suasana yang tidak dapat menciptakan budaya baca. Faktor yang berkaitan dengan lingkungan atau kondisi sekolah yang kurang mampu membangkitkan dan merangsang kemauan siswa untuk segera membuka dan membaca buku (Hendrik et al., 2018).

Program Gerakan Literasi Sekolah juga dilaksanakan di SMP Negeri 14 Pontianak Timur. Implementasi program literasi SMP Negeri 14 Pontianak timur diwujudkan dengan membacakan buku cerita berdurasi 30 menit. Setiap minggu ke 4, siswa menyelesaikan kegiatan literasi Al-Qur'an. Sekolah tidak mampu menyediakan buku cerita untuk kegiatan literasi sekolah, sehingga setiap siswa harus memiliki buku cerita sendiri untuk kegiatan literasi sekolah. Tidak semua siswa mampu membeli buku cerita untuk kegiatan literasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah

antara lain rendahnya minat baca siswa SMP Negeri 14 Pontianak Timur dan ketidakmampuan pihak sekolah dalam menyediakan buku cerita bagi siswa untuk kelancaran penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang penerapan model gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur dengan judul penerapan model gerakan literasi 30 menit pada siswa SMP Negeri 14 Pontianak Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model kegiatan gerakan literasi sekolah membaca tiga puluh menit bagi siswa SMP Negeri 14 Pontianak Timur?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur?
3. Apa faktor yang menjadi kendala untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur?

C. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan upaya bagaimana model kegiatan gerakan literasi sekolah membaca tiga puluh menit bagi siswa SMP Negeri 14 Pontianak Timur
2. Mendeskripsikan faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - A. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur
 - B. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur

- C. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 14 Pontianak Timur

2. Secara Praktis

- A. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, program studi Diploma 3 Perpustakaan
- B. Penelitian ini dapat menjadi evaluasi SMP Negeri 14 Pontianak Timur faktor kendala dan faktor pendukung untuk melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dibahas mengenai penerapan model gerakan literasi sekolah membaca 30 menit bagi siswa SMPN 14 Pontianak Timur. Penulis memfokuskan penelitian pada penerapan model gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 14 Pontianak Timur